

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya (Nudin, 2016:96).

Dari paradigma konstruktivisme, Menurut perspektif ini, realitas adalah sesuatu yang diciptakan atau dibentuk oleh manusia. Konstruksionis, realitas sosial diciptakan melalui konstruksi, bukan ada secara alami. Akibatnya, analisis paradigma konstruksionis berfokus pada mencari tahu bagaimana suatu peristiwa atau realitas dikonstruksi. Konstruktivisme berasal dari teori konstruktivis Immanuel Kant yang menyatakan bahwa pengetahuan diciptakan oleh manusia. Dengan memberikan aspek empiris (a posteriori) Aristoteles dan unsur rasio dari Plato berperan, Pemikiran Kant mendamaikan ketegangan antara rasionalisme dan empirisme melalui kritik filosofis (Ronda, 2018: 14).

Sehingga, dalam penelitian ini, Enam prinsip atau konsep isi, digunakan peneliti untuk mengamati dan menganalisis pesan dalam berbagai konteks, serta mengkaji realitas yang ada melalui metode interaksi dan analisis isi. Konsep-konsep ini berasal dari akun Instagram @ussfeeds dan membantu untuk memahami karakteristik konten.

#### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan melalui deskripsi verbal dan linguistik dalam konteks alam yang unik dengan menggunakan berbagai metode alamiah (Moleong 2017: 6). Menurut Hendryadi, dkk. (2019:218), penelitian kualitatif adalah penyelidikan yang metodis dan naturalistik yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang pengalaman

fenomena sosial. Dalam penelitian kualitatif, fokusnya adalah pada kualitas dibandingkan kuantitas, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi langsung serta dokumen pemerintah terkait lainnya, bukan melalui kuesioner. Selain itu, penelitian kualitatif lebih mementingkan metode yang digunakan dibandingkan hasil. Sebab, jika diperhatikan dalam prosesnya maka hubungan antar komponen penelitian akan menjadi lebih jelas.

Pada penelitian ini, peneliti akan mencoba mengumpulkan postingan dari akun Instagram @ussfeeds. Setelah beberapa postingan terkumpul, peneliti akan mengamati secara keseluruhan. Peneliti akan berusaha menafsirkan atau membuat gambaran isi postingan untuk dianalisis berdasarkan temuan observasinya. Peneliti kemudian akan mencoba menghubungkan temuan analisisnya dengan Teori New Media yang telah ditemukan.

### **3.3 Tipe dan Dasar Penelitian**

Tipe pada penelitian ini adalah deskriptif, menurut Bungin adalah penelitian yang mengidentifikasi, mengkarakterisasi, atau merangkum berbagai keadaan, situasi, atau variabel yang terjadi dalam masyarakat dan merupakan persoalan sebelum memunculkannya sebagai ciri atau gambaran kondisi, situasi, atau variabel tertentu. Tujuan deskriptif yang digunakan analisis isi, yang menjelaskan karakteristik pesan dan elemen lainnya. Penelitian semacam ini tidak melibatkan keberpihakan melainkan menggunakan sudut pandang peneliti dan fakta apa adanya untuk menumbuhkan pemikiran kritis (Mahmud, 2018). Menjelaskan metode analisis dan pengumpulan data terkait teori media baru Pierre Lévy dan dua perspektif konsep materi yang ditawarkan dan pengikut yang diintegrasikan melalui akun Instagram @ussfeeds, berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti.

Penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif sebagai landasan penelitiannya, sejalan dengan gaya penelitian deskriptif kualitatif. Menjelaskan dan menyelidiki ciri-ciri teks dan pesan secara mendalam dengan mendokumentasikannya dengan menambahkan gambar dan video ke akun Instagram @ussfeeds. Budd (1967) menegaskan bahwa analisis isi memerlukan studi yang terorganisir atau sistematis untuk tujuan analisis dan pemrosesan pesan. Penelitian mengenai analisis isi kualitatif melihat bagaimana akademisi

menganalisis tujuan dan manfaat isi pesan, bagaimana mereka menafsirkan pesan, dan bagaimana mereka berkontribusi pada studi tentang tanda dan simbol dalam komunikasi. Telah ditetapkan bahwa menggunakan proses untuk menarik kesimpulan tentang makna teks dan pesan sangat membantu ketika melakukan analisis isi. Analisis isi ini memuat “*other meaningful matter*” selain contoh naratif tekstual. Outputnya menganalisis materi dengan makna tambahan, termasuk naskah, gambar, simbol/tanda, dan karya (Krippendorff, 1991). Di sisi lain, analisis konten memiliki tujuan tambahan, seperti mengkarakterisasi fitur majalah pop dan dokumen lainnya.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mendokumentasikan konsep dan ciri-ciri yang berkaitan dengan kata, simbol, dan gambar pada akun Instagram @ussfeeds menggunakan analisis isi kualitatif, serta isi pesan komunikasi melalui “screen capture/ screenshot”.

### **3.4 Struktur Kategorisasi**

Pondasi dari semua alat analisis konten yang penting adalah kategori. Setiap materi unit analisis perlu diberi kode. Hal ini menyiratkan bahwa suatu postingan atau materi minimal dapat termasuk dalam satu atau lebih kategori. Holsti mengklaim bahwa dia menciptakan metode kategorisasi dengan bantuan Berelson yang dapat digunakan untuk membuat kategori identifikasi sebagai kerangka dasar untuk menyederhanakan analisis lebih lanjut.

Lon Safko dan David K. Brake menyatakan bahwa prosedur berikut dapat digunakan untuk menganalisis data survei guna memperoleh data berkualitas tinggi dan komprehensif untuk mengkategorikan kategori menurut strategi konten :

Menurut buku Lon Safko dan David K. Brake "*The Social Media Bible*" (diterbitkan oleh John Wiley & Sons pada tahun 2009), media sosial memiliki strategi pendukung yang dipecah menjadi empat bagian. (Brake, 2009)

#### **a) Komunikasi**

Media sosial terdiri dari komunikasi yang ditargetkan antara pemegang akun yang berbeda, termasuk individu, komunitas, dan bisnis. Selain konten sebagai media penyampaian pesan, elemen penting lainnya adalah interaksi dan feedback antara penyampai dan yang dikomunikasikan. Ini termasuk berbicara dengan pengikut akun media sosial terkenal.

Komunikasi ini dapat berupa balasan email, alat untuk mengumpulkan data, atau komentar, suka, dan fitur lainnya. Penggunaan akun Instagram @ussfeeds digunakan untuk menghasilkan informasi digital melalui analisis konten yang diposting seperti feed, cerita, dan reel.

b) Kolaborasi

Secara etimologis, "kolaborasi" berasal dari kata "co" dan "labor", yang masing-masing merujuk pada perpaduan tenaga atau keterampilan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan atau disepakati bersama, yang memiliki arti peningkatan. Selain itu, kata "kolaborasi" sering digunakan untuk menggambarkan proses penyelesaian pekerjaan di antara negara, departemen, hubungan, organisasi, dan bahkan negara

Fokus pada kolaborasi ini adalah untuk membuat audiens atau follower aktif saat berinteraksi dengan pemilik akun media sosial. Saat ini, kolaborasi dalam perusahaan atau komunitas media sosial Instagram menggunakan ajakan komunitas lain di suatu acara atau event.

c) Edukasi

Media sosial dikaitkan dengan penyebaran informasi terbaru, dengan pendidikan sebagai komponennya. Pengguna dapat meningkatkan minat pengikut dan menjangkau kelompok sasaran baru yang belum mengikuti akun media sosial Anda dengan memberikan informasi. Oleh karena itu, akun media sosial saat ini diperlukan untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat diakses dengan cepat.

Ussfeeds adalah perusahaan atau komunitas yang memiliki nilai digitalisasi dalam pengembangan konten dan pembuatan informasi melalui platform media sosial Instagram. Mereka terlibat dalam kegiatan media sosial yang menarik perhatian dengan menerbitkan postingan visual serta konten yang beragam dan menarik. Itulah sebuah konsep @ussfeeds untuk menyampaikan karakteristiknya sendiri melalui pendekatan media sosialnya.

d) Hiburan

Jenis konten hiburan ini paling disukai banyak orang karena memiliki hiburan yang menarik dan menarik bagi pemirsanya dan membuat semua orang menikmatinya. Podcast komedi, komedi, cerita lucu, dan meme adalah beberapa contoh konten hiburan.

### **3.5 Unit Analisis**

Dengan memilih unit analisis yang akan diteliti, peneliti dapat memilih apa yang akan dianalisis dalam pekerjaannya. Segala sesuatu yang menarik dan patut dipertimbangkan merupakan unit analisisnya; ia menetapkan batasannya dan menunjukkan jalan bagi penelitian tambahan. (1991, Krippendorff)

Tergantung pada subjek penelitiannya, unit analisis yang disebut juga unit analisis adalah unit penelitian yang dapat memberikan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam kerangka penelitian ini, unit analisis yang digunakan oleh peneliti adalah unggahan yang ada pada postingan feed akun Instagram ussfeeds dalam bentuk “*Screen Capture*” dan dikategorikan ke dalam kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan unit analisis makalah ini adalah untuk mendefinisikan secara jelas batasan penelitian kategorisasi.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Menurut Djaali (2020, hlm 2) Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji dan meneliti dengan menggunakan alat ukur yang disesuaikan dengan permasalahan yang akan diketahui. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a) Observasi Online**

Menurut Pujileksono (2015:123) mengartikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji konten Instagram @ussfeeds sebagai saluran berita dan informasi. Temuan pengumpulan data yang diakses mulai 25 Januari sampai 31 Januari 2024 pada postingan dari @ussfeeds. Bungin menyampaikan adanya manfaat

data informasi online, salah satunya adalah tersedianya fungsi media online. (Bungin, 2011)

b) Dokumentasi

Dokumentasi berbasis data, termasuk gambar, tinjauan literatur, dan artikel majalah. Hal ini merupakan pelengkap dari metode sebelumnya, yang melibatkan penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif. Tujuan pengumpulan data peneliti melalui dokumentasi adalah untuk menyempurnakan data dengan ciri-ciri yang berbeda. Peneliti dalam hal ini memanfaatkan berbagai bahan, antara lain surat, terbitan berkala, dokumen bergambar, website, dan media sosial (Nilamsari, 2014). Dokumen tersebut berupa gambar, sketsa, atau tangkapan layar yang diperoleh dari akun Instagram @ussfeeds.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Eriyanto analisis isi deskriptif, merupakan analisis isi yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran rinci tentang suatu pesan atau teks tertentu. Tujuan dari desain analitik ini bukan untuk menyelidiki hubungan antar variabel atau untuk menguji hipotesis tertentu. Satu-satunya tujuan analisis isi adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan perspektif-perspektif dan karakter isi. Peneliti dapat mengkaji pertumbuhan (tren), ciri pesan, dan deskripsi suatu materi dengan menggunakan analisis isi (Eriyanto, 2011).

Dalam penelitian ini pendekatan analisis data dipadukan dengan model analisis isi (Krippendorff, 1991). Enam komponen model analisis isi adalah sebagai berikut:

- 1) Unitizing, yaitu menyimpulkan isi pesan secara menyeluruh untuk mempermudah, analisis dikonfirmasi secara lugas dan terlihat. Misalnya, penelitian mencakup unit analisis yang mengidentifikasi elemen pada konten yang dipublikasikan ke akun Instagram @ussfeeds, termasuk judul, desain, feed, reels, caption, komentar, hashtag (#), dan arroba (@).
- 2) Sampling, yaitu kategori-kategori tersebut terkait dengan kategori-kategori yang disebutkan sebelumnya karena sampel ini menetapkan batas-batas observasi untuk semua kategori yang digunakan saat ini. Penelitian ini

mengkaji konten yang berkaitan dengan edukasi, hiburan, kerja sama atau kolaborasi, dan komunikasi.

- 3) Coding atau Recording, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan data yang telah dikategorikan tersebut dan yang telah diperbarui pada perekaman. Empat kategori digunakan oleh para peneliti untuk mengatur konten ussfeeds : edukasim hiburan, kolaborasi, dan komunikasi.
- 4) Reduksi, Informasi yang dianggap kurang penting akan diolah kembali melalui proses klasifikasi data analisis dokumen, namun konten yang “relevan” akan tetap ada. Mempersulit analisis data bukanlah tujuannya, terutama ketika menarik kesimpulan.
- 5) Inferring, yaitu membuat kesimpulan pada proses pengolahan data yang sudah dikategorisasikan dalam empat pilar strategi. Dengan tujuan kesimpulan yang ditetapkan bisa memungkinkan menjawab pertanyaan dari penelitian dan menemukan titik temu.
- 6) Narrating, yaitu merupakan hasil dari analisis untuk mengolah teori serta argumentasi penelitian dengan tujuan agar penelitian tidak menyandarkan pada gagasan dan pemahaman penelitian.

Selain itu, metode analisis data penelitian ini memanfaatkan Teori New Media atau Teori media baru oleh Pierre Levy dari berbagai sudut pandang. Menurut Pierre Levy, ada dua sudut pandang mengenai media baru yaitu integrasi sosial dan interaksi sosial. Menurut Pierre Levy, seorang ahli teori media baru, diuraikan sebagai berikut:

- a. Integrasi Sosial

Ketika media dimasukkan ke dalam masyarakat, hal itu menjadi mendarah daging. Integrasi sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana orang menggunakan media untuk membangun peradaban menumbuhkan rasa identitas bersama. Media kini lebih berbentuk penyebaran ritual, bukan lagi bentuk komunikasi, pertukaran informasi, atau distribusi. (Levy, 2001)

- b. Interaksi Sosial

Menurut Pierre Levy, keterlibatan sosial di media baru berbeda dengan media kuno. (World Wide Web) atau WWW, media baru yang menyebarkan informasi secara bebas, dinamis, fleksibel, dan interaktif.

